

COMMUNITY EMPOWERMENT IN MANAGING WASTE INTO GOODS OF HIGH SELLING VALUE IN PKBM TENGGANG RASO

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.784

Received 25 November 2023

Approved 30 November 2023

Published 25 Desember 2023

Putri Julita Mina Harafah¹, Setiawat²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³putrijulitaminaharafah76@gmail.com

ABSTRACT

Waste is anything that is no longer wanted and is solid. The general public's view of waste is that it is useless material and must be thrown away. Pagambiran Ampalu Nan XX Subdistrict, LUBEG District, based on observations, has several illegal waste disposal sites (TPS). Therefore, it is necessary to hold community empowerment with the title Community Empowerment in Waste Processing, especially plastic waste. This program is implemented with the aim of increasing the knowledge and skills of housewives in household waste entrepreneurship to increase family income. Community empowerment is carried out by providing training. Training was given to PKK women in RW 07 Kel Pagambiran Ampalu Nan XX LUBEG District. The training that will be held is in the form of an active learning and thinking process about creating household waste, whether organic or inorganic waste, through several methods, namely lectures, demonstrations and workshops.

Keywords: Community Empowerment, waste processing, Increasing activities

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah merupakan dambaan setiap masyarakat, lingkungan yang bersih juga menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Jalan yang bersih, sungai yang bebas dari sampah dan udara yang segar merupakan keadaan lingkungan ideal yang membuat masyarakat disekitarnya hidup dengan sehat. Dengan terciptanya lingkungan yang bersih maka akan membawa masyarakatnya menjadi lebih semangat, kreatif, inovatif dan selalu ingin berubah kepada kondisi yang lebih baik.

Pertumbuhan penduduk telah menimbulkan akibat bertambahnya pola konsumsi masyarakat yang akhirnya menyebabkan bertambahnya volume sampah. bertambahnya volume bukan hanya pada jumlah, tetapi pada jenis sampah yang semakin beragam. Kondisi ini di perparah dengan pola hidup masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus di buang dan disingkirkan. Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara membuang, memindahkan dan memusnakan sampah. Penimbunan sampah dapat menimbulkan gangguan lingkungan pada akhirnya hal ini berdampak pada semakin langkahnya tempat untuk pembuangan sampah dan produksi sampah yang semakin banyak.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi terdapat salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mendaur ulang sampah. Kegiatan daur ulang sampah ini melibatkan seluruh anggota masyarakat dan kerjasama antara masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat diberdayakan dengan baik. Program pemberdayaan melalui daur ulang sampah ini menjadi sangat penting dan strategis sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan sampah, terutama sampah rumah tangga. Pemanfaatan sampah belakangan ini sudah banyak dilakukan oleh berbagai kelompok warga yang dibantu oleh pemerintah agar sampah yang menjadi masalah masyarakat di daerah perkotaan dapat diminimalisir sehingga barang-barang yang tadinya tidak memiliki nilai menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual bagi masyarakat. Program pemberdayaan melalui daur ulang sampah ini menjadi sangat penting dan strategis sebagai upaya pembangunan lingkungan berbasis masyarakat, yaitu mengupayakan peran serta atau partisipasi masyarakat. Langkah ini bukan hanya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah saja, namun juga untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan.

Sampah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki dan bersifat padat. Sampah ada yang mudah membusuk dan yang tidak mudah membusuk. Sampah yang mudah membusuk terutama terdiri dari zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun, dan lain-lain. Sedangkan sampah yang tidak membusuk dapat berupa plastik, karet, logam, kertas, abu, ataupun bahan-bahan bangunan bekas, dan lain-lain (Slamet, 2004).

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan (Ismoyo dan Rijaluzzaman, 1994). Dari beberapa pengertian tersebut jelaslah bahwa pandangan masyarakat umum akan sampah merupakan bahan yang tidak berguna dan harus disingkirkan dari lingkungan rumah mereka dan sedikit dari mereka yang menyadari adanya nilai ekonomis dari sampah yang sekiranya masih dapat dimanfaatkan.

Manusia dalam aktivitasnya hanya memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari lingkungan dan mengembalikan sisa hasil aktivitas (sampah) kembali lagi organik. Sampah dihasilkan oleh semua aktivitas manusia, baik dari proses industri, rumah sakit, pariwisata-perhotelan, dan juga dari rumah tangga yang merupakan pemasok sampah terbesar di daerah pemukiman. Berdasarkan data-data BPS pada tahun 2000 bahwa dari 384 kota yang menimbulkan sampah sebesar 80.235, 87 ton setiap hari, penanganan sampah yang diangkut organik dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir adalah sebesar 4,2 persen, yang dibakar 37,6 persen, yang dibuang ke sungai 4,9 persen, dan tidak tertangani sebesar 53,3 persen (Walhi, 2004a).

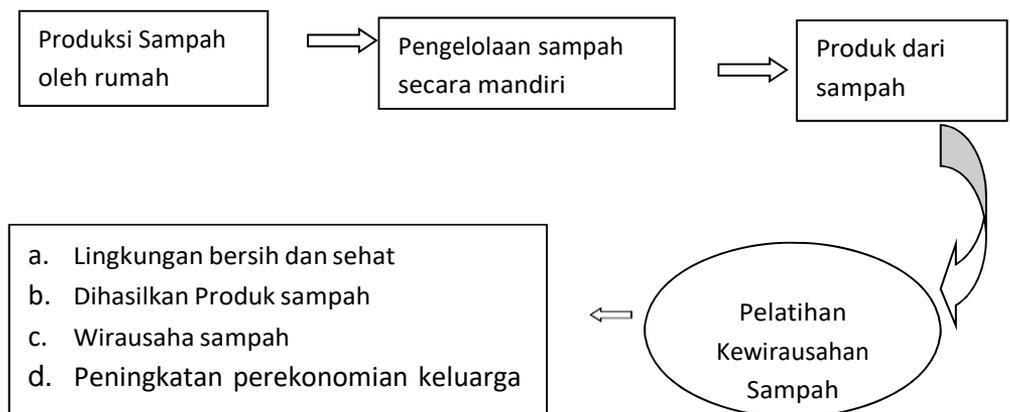
Pembakaran sampah menghasilkan gas metana yang akan berpengaruh pada perubahan iklim (*climate change*). Gas-gas hasil pembakaran tersebut menyebabkan perubahan suhu planet bumi sehingga semakin panas. Gas-gas yang menimbulkan efek rumah kaca dan yang menyebabkan kerusakan lapisan ozon di antaranya adalah *carbon dioxide*, *methan*, dan *clofluorocarbons* (CFC). Bahan bakar minyak generator insinerator di lokasi proyek Tempat Pembuangan Sampah Akhir semakin melengkapi proses pemanasan global, di samping emisi kendaraan bermotor berupa timbal/Pb (Walhi, 2004b). *RW 07 Kel Pagambiran Ampalu Nan XX Kec LUBEG* berdasarkan observasi terdapat beberapa titik tempat pembuangan sampah ilegal (TPS) yaitu di pinggirtanah pekarangan

2 titik dan di tepi jalan 1 titik TPS ilegal. Dari hasil pertemuan dengan kader kesehatan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah masih kurang baik, yaitu sampah dibakar dan dibuang sembarangan. Kader mengharapkan masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap lingkungan dengan mengelola sampah yang dihasilkannya. Tetapi kesadaran masyarakat dirasa sulit untuk ditingkatkan karena masih beranggapan sampah dibakar atau dibuang itu tidak beresiko, dan mengelola sampah tidak ada manfaatnya. Berdasarkan permohonan dari kader kesehatan di RW07 maka diusulkan proposal pengabdian masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga.

METODE

Pelatihan yang diselenggarakan merupakan proses belajar dan berpikir aktif tentang mengkreasikan sampah rumah tangga baik itu sampah organik atau anorganik. Pelatihan diberikan untuk ibu-ibu di RW 07 Kel Pagambiran Ampalu Nan XX Kec LUBEG dengan beberapa sesi. Program pelatihan ini menerapkan beberapa metode pelatihan, diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) Ceramah, dengan menyampaikan materi tentang dasar-dasar kerajinan sampah dan jenis-jenis sampah yang dapat dimanfaatkan; (2) Demonstrasi pembuatan kerajinan dari sampah anorganik rumah tangga dan pengomposan; (3) *Workshop*, pemberian contoh langsung dan praktek oleh ibu-ibu mengolah sampah organik dan anorganik.

Gambar 1
Metode dan Rencana Kerja



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi ibu-ibu mudadalam memanfaatkan sampah rumah tangganya sehingga lingkungan bersih dan sehat, selain itu dengan keterampilan dan wawasan berwirausaha muncul ide-ide untuk mengelola sampah sehingga menjadi tambahan pendapatan untuk keluarga.

No	Waktu	Kegiatan
A	Acara 1 Hari Minggu tanggal 18 Juli 2017 Durasi 2 sesi (1 sesi = 2jam) Total waktu 2x2jam = 4jam <i>Total Waktu = 4jam</i>	Acara 1 : 2 sesi Pembukaan dan penyampain semua rencana kegiatan. Pengenalan tentang sampah jenis jenis sampah dampak dari sampah. 
		
B.	Acara ke 2 Minggu tanggal 19 Juli 2017. Durasi 2 sesi waktu = 6jam Total Waktu = 6 jam	Cara pengolahan sampah mulai dari pemilahan hingga cara pengolahan untuk sampah anorganik (sampah plastic). Materi kewirausahaan tentang pengolahan sampah sampah Materi dan praktek pembuatan membuat tas, membuat pola tas Materi dan praktek kerajinan dari sampah Teori dan praktek membuat tas dari bahan dasar lingkaran aqua gelas 

		
<p>C.</p>	<p>Acara 3 Minggu 20 Juli 2023. Durasi 2 jam Senin 31 2023. Durasi 2jam</p> <p>Simulasi pelaksanaan banksampah dengan penimbangan sampah,pencatatan di buku <i>Total waktu = 4 jam</i></p>	<p>Pendampingan monitoring evaluasi 1 Warga belajar melanjutkan proses pemakaian benang kur ke pola yang telah disediakan</p>  
<p>D.</p>	<p>Acara 4</p>	<p>Pendampingan monitoring evaluasi 3</p>

<p>Selasa 21 Juli 2023. Durasi 2jam Rabu 21 Juli 2023 Durasi 2 jam</p> <p>Monitoring pembuatan tas belanja dari sampah plastik untuk dibuat tas yang bisa di jual dan juga memerlukan skil keterampilan yang relevan dengan produk yang di buat Total Waktu = 4jam</p>	<p>Pendampingan monitoring evaluasi 4 Proses nya mulai dari Menyusun urutan lingkaran sebanyak pola yg ditentukan sehingga menjadi keranjang yang bisa dipakai</p>  <p>Tahap terakhir untuk memperlihatkan berbagai hasil tas yang telah di buat</p> 
--	--

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi. Program pelatihan didukung sepenuhnya dan masyarakat binaan memiliki kemauan untuk menerapkan semua pelatihan di lingkungan masing masing

REFERENSI

- Ismoyo, I.H. dan Rijaluzzaman,, (1994), Kamus istilah lingkungan. Jakarta. Bina Rena Pariwisata.
- Slamet, J.S (2004) Kesehatan lingkungan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Walhi (2004a), Kronologis penolakan warga Bojong Timur terhadap keberadaan TPSA
- Bojong, Bogor, Jawa Barat. Wahana Lingkungan Hidup (WalHi) Jakarta. 24 November. Diambil dari:<http://www.walhi.or.id/>

kampanye/cemar/sampah/041125_kron_bojong_li/ (Diakses tanggal 12 April 2006)

Walhi (2004b) Banjarmasin: Kotaseribu sungai, seribu masalah. Wahana Lingkungan Hidup (WalHi) Kalimantan Selatan. Banjar baru, 4 Oktober. Diambil dari: http://www.walhi.or.id/kampanye/psda/041004_bnjarmsn_li (Diakses tanggal 25 Juli 2006)